

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI
KEGIATAN *FUN COOKING* DI TK ISLAM LUQMANUL
HAKIM KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

**YESI GUSNI
NIM.1309573**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

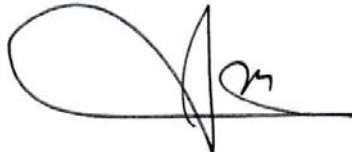
SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan *Fun Cooking* di Taman Kanak-kanak Islam Luqmanul Hakim Kota Solok**
Nama : Yesi Gusni
Nim/BP : 1309573/2013
Jurusan : pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP.19601225 198603 2 001

Pembimbing II



Saridewi, M.Pd
NIP.19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Sains Anak
Melalui Kegiatan *Fun Cooking*
Di Taman Kanak – kanak Islam
Luqmanul Hakim Kota Solok

Nama : Yesi Gusni
Nim : **1309573**
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

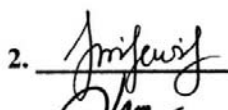
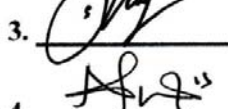
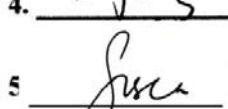
Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra.Hj. Zulminiati, M.Pd
2. Sekretaris : Saridewi, M.Pd
3. Anggota : Dr.Nenny Mahyuddin, M.Pd
4. Anggota : Nurhafizah, M.Pd
5. Anggota : Rismareni Pransiska, SS. M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERSEMBAHAN KU

*"Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu
beberapa derajat (QS: Al-Mujadalah : 58)*

Yaa Allah

Terima kasih atas dan nikmat dan rahmatMu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Sebuah perjalanan panjang dan gelap, telah kau berikan secercah cahaya terang, meskipun hari esok penuh teka teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu jawabnya.

Syukur Alhamdulillah, kini aku tersenyum dalam iradat-Mu. Kini baru ku mengerti arti kesedaran dalam penantian. Sungguh tak ku sangka yaa Allah, Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri.

Dengan Ridho Allah SWTku persembahkan karya kecil ku ini kepada

Suami ku tercinta...

Yang selalu ada untuk ku. Setia menemani ku, selalu menyemangati ku, mengorbankan segalanya untukku. Aku mencintaimu karena Allah sayang....

Anak ku

Mudah-mudahan kalian menjadi anak yang Sholeh –sholehah kebanggaan ayah dan bunda. Kalian adalah alasan ku untuk menyelesaikan Study ini. Karena aku ingin mendidikmu dengan ilmu yang bunda miliki. Agar kelak anak bunda menjadi anak yang cerdas dan beramal sholeh. Amiin.

Kakak, adik dan ipar tersayang.

Kalian adalah motivator terbesar dalam hidupku, yang tak pernah jemu untuk selalu mendoakan dan menyemangati ku. Tanpa kalian aku bukan siapa-siapa. Serta keluarga besar ku dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepadaku.

Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan dalam mencapai keberhasilan dan ridho Nya.

YESI GUSNI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yesi Gusni
NIM : 1309573
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaedah penulis ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program maupun skripsi secara keseluruhan tertentu terbukti dibuat orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2016

Saya yang menyatakan



YESI GUSNI

ABSTRAK

YESI GUSNI. 2015. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan *Fun Cooking* di TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kemampuan sains anak dikelompok B Pintar Taman Kanak-kanak Islam Luqmanul Hakim Kota Solok. Penyebabnya adalah kurang bervariasinya media dan metode yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki kemampuan sains anak melalui sebuah kegiatan *fun cooking*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok pada kelompok B Pintar dan jumlah anak 15 orang. Penelitian dilakukan 2 siklus, setiap siklus 3x pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Kondisi awal yang peneliti temukan di kelompok B Pintar TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok, minat anak untuk mengenal pembelajaran sains masih rendah terlihat hanya tujuh sampai tiga belas persen anak yang mencapai nilai sangat tinggi pada setiap aspek persen. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Sains anak meningkat dari kondisi awal sebanyak tiga puluh empat persen namun belum mencapai hasil yang optimal. Pada siklus II dilakukan perbaikan, terlihat hasil sudah meningkat menjadi delapan puluh persen pada pertemuan III yang mana telah mencapai KKM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan nikmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Taman Kanak- kanak Islam Luqmanul Hakim Kota Solok”.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini tidak lupa peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk selalu member bimbingan, arahan dan masukan kepada peneliti.
2. Ibu Saridewi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD.
4. Bapak Syahrul, M.Pd. Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Kepada seluruh dosen PGPAUD UNP Padang yang selama ini telah mendidik dan memberi dukungan kepada peneliti.

7. Kepada Karyawan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
8. Kepada Ibu Annisa, S.Pd selaku teman Kolaborasi yang telah menjalin kerja sama yang baik dengan peneliti.
9. Kepada Suami tercinta yang selama ini telah memberikan dukungan, meluangkan waktunya untuk selalu ada buat peneliti.
10. Kepada Kakak, Adik dan Ipar tersayang dan sanak family yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti.
11. Ibu kepala sekolah TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok beserta majelis guru yang telah memberi dukungan dan masukan kepada peneliti.
12. Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan universitas padang kelas Solok, yang telah memberi dukungan dan masukan kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dari skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua.

Padang, 15 Mei 2015



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia dini.....	7
a. Pengertian anak usia dini	7
b. Karakteristik anak usia dini.....	8
c. Tahap – tahap perkembangan anak usia dini	9
2. Konsep Pendidikan anak usia dini.....	10
a. Pengertian anak usia dini	10
b. Tujuan Pendidikan usia dini.....	11
3. Konsep Bermain Anak Usia Dini	12
a. Pengertian bermain anak usia dini	12
b. Manfaat Bermain anaka usia dini.....	13
4. Media pembelajaran anak usia dini	14
a. Pengertian media pembelajaran	14
b. Jenis – jenis Media Pmbelajaran	15
5. Perkembangan kognitif anak usia dini	16
a. Pengertian kognitif	16
b. Tujuan perkembangan kognitif	16
c. Hubungan kognitif dengan sains	17
6. Perkembangan sains anak usia dini	18
a. Pengertian sains	18
b. Tujuan perkembangan sains anak usia dini	19
c. Jenis – jenis sains anak usia dini	20
d. Nilai – nilai sains dalam kehidupan anak usia dini	22
e. Peran guru dalam pengembangan sains anak usia dini	23
7. Kegiatan <i>fun cooking</i>	25
a. Pengertian <i>fun cooking</i>	25

b. Bahan – bahan kegiatan <i>fun cooking</i>	27
c. Langkah – langkah <i>fun cooking</i>	30
B. Penelitian Yang.Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis .Tindakan	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan penelitian	34
C. Subjek penelitian	34
D. Prosedur penelitian	35
1. Kondisi awal	37
2. Siklus I.....	37
3. Siklus II.....	47
E. Defenisi Operasional	57
F. Instrumentasi	57
G. Teknik Penggumpulan data	58
H. Terknik analisis data	58
I. Indikator keberhasilan	59

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data	109
C. Pembahasan	116

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	120
B. Implikasi	120
C. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui	
Kegiatan Fun Cooking	33
Bagan 2. Prosedur Penelitian	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Format Observasi Kemampuan sains Anak dalam Kegiatan Fun Cooking.....	57
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking pada kondisi awal.....	62
3. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	66
4. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	71
5. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	75
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I (Setelah Tindakan).....	79
7. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	89
8. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	93
9. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	97
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II (Setelah Tindakan).....	101

11. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun	
Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi).....	109
12. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun	
Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Tinggi).....	111
13. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun	
Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Rendah).....	114

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking pada kondisi awal.....	63
2. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	68
3. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	72
4. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	76
5. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus I (Setelah Tindakan).....	82
6. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan).....	90
7. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan).....	95
8. Hasil Obserasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II Pertemuan III (Setelah Tindakan).....	99
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Siklus II (Setelah Tindakan).....	104
10. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi).....	110

11. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Tinggi).....	113
12. Persentase Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking pada proses pembelajaran (Kategori Rendah).....	115

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 2 : Lembaran Penilaian
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari PGPAUD FIP UNP
- Lampiran 5 : Surat Keterangan dari Kepala Sekolah TK Islam Luqmanul
Hakim Kota Solok



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun. Pada masa ini disebut juga masa emas dalam perkembangan anak, pada masa perkembangan ini terjadi peningkatan yang luar biasa pada setiap aspek perkembangan yang tidak akan terjadi pada periode berikutnya. Untuk itu setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan pada semua aspek perkembangan baik intelektual, sosial, Emosional sesuai dengan tingkat perkembangannya agar anak mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal ayat 14 pendidikan anak usia dini adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanid dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pendidikan usia dini terdapat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemdiknas 2010:3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensik psiskis maupun fisik yang meliputi Nilai agama, moral, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisikmotorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran yang efektif bagi anak usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah melalui kegiatan yang kongkrit dengan berorientasi pada anak melalui kegiatan bermain, dengan bermain anak bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Aspek bidang pengembangan yang akan peneliti kembangkan adalah aspek pengembangan Kognitif, Kognitif adalah kegiatan yang mengarah pada dua dimensi isi dan dimensi proses dengan mengarahkan anak untuk menguasai isi pengetahuan hendaklah dilakukan proses atau aktivitas yang bermakna. Jika anak diharapkan menguasai konsep-konsep terkait dengan sains berupa fakta, konsep teori, fasilitaslah mereka dalam menguasainya melalui kegiatan yang bisa mencakup dimensi isi maupun dimensi proses tersebut, pengembangan aspek kognitif meliputi pengembangan umum dan sains, konsep bentuk, warna, pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Zaman yang terus berkembang dan berubah secara pesat bahkan semakin kompleks ruang lingkupnya, untuk itu pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini sangat diperlukan dan berperan penting dalam membantu anak dalam meletakkan dasar kemampuan dan diharapkan anak-anak akan terbentuk menjadi sumber daya manusia yang siapmenghadapi

kehidupan dimasa yang akan datang .pengembangan sains pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah dengan cara melakukan percobaan dan pengamatan, sehingga rasa ingin tahu anak akan tinggi dan meningkat. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi sains anak serta kemampuan yang dimiliki anak yaitu dengan mengaplikasikan metode dan memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar dan dekat dengan anak seperti memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar anak.

Dengan menggunakan alat peraga edukatif seperti mainan masak-masakan saja, maka anak akan sulit untuk memahami keadaan yang sebetulnya dan juga anak Cuma disuguhkan makanan yang siap saji . Tetapi dengan anak langsung melakukan percobaan fun cooking/memasak, maka anak akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi bagaimana proses fun cooking/memasak, membedakan bahan mentah dengan yang sudah dimasak, Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan cara percobaan akan mempermudah anak untuk dapat mengkomunikasikan apa yang mereka lihat dan mereka alami dalam kegiatan pembelajaran dan juga pembelajaran sains akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan pengalaman dilapangan khususnya dikelompok B Pintar Taman Kanak-kanak Islam Luqmanul Hakim kota solok, Peneliti menemukan anak yang kemampuan sainsnya rendah, Hal ini dapat dilihat pada saat guru melaksanakan pembelajaran sains hanya 5 orang dari 16 oranganak yang mampu mencoba dan mengkomunikasikan kembali pelaksanaan sains yang telah dilakukan sedangkan yang lainnya belum memahami dan tidak bisa

untuk menjelaskan apa yang sudah dipelajari. Semua ini disebabkan karena pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan aspek perkembangan kognitif, metode yang digunakan belum bervariasi seperti dalam pembelajaran sains percobaan fun cooking “guru hanya bercerita sayur dicuci, tumiskan bawang tambahkan air dan masukkan sayuran, dengan metode bercerita atau penjelasan saja maka kemampuan proses sains anak tidak dapat berkembang dengan baik. dan juga anak hanya disajikan dengan makanan yang siap saji jarang anak yang diajak langsung dalam pengolahan sesuatu seperti makanan, anak tinggal memakan saja sehingga mereka tidak mengetahui asal mula sesuatu yang dimakannya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dalam meningkatkan pembelajaran dan memotivasi anak untuk menimbulkan minat dalam pengenalan sains dan dapat berkembang dengan baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan Fun cooking di TK Islam Luqmanul Hakim kota solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan sains anak
2. Rendahnya kemampuan anak dalam mengamati, mengelompokkan, dan mengkomunikasikan sains yang mereka lihat serta dalam melakukan percobaan
3. Media yang digunakan kurang menarik bagi anak

4. Metode yang diberikan guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan rendahnya kemampuan sains anak dalam mengamati, mengelompokkan dan mengkomunikasikan kembali sains yang mereka lihat serta dalam melakukan percobaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan fun cooking dapat meningkatkan kemampuan proses sains anak di kelompok B Pintar Taman Kanak-kanak Islam Luqmanul Hakim kota Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan proses sains anak melalui kegiatan fun cooking di Taman Kanak-kanak Islam Luqmanul Hakim kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Peserta didik, yang terlibat langsung sebagai subjek penelitian agar kemampuan sains anak dalam melakukan percobaan, mengamati, mengelompokkan dan mengkomunikasikan sains yang mereka lihat dengan melakukan kegiatan pengolahan sayuran wortel.

2. Pendidik, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran sains sesuai dengan minat dan karakteristik anak dan menciptakan permainan yang tepat dan berkualitas.
3. Peneliti, Sebagai wahana mengembangkan kemampuan, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian serta menciptakan kegiatan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan pembelajaran sains anak
4. Taman Kanak-kanak (TK), dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Islam Luqmanul Hakim kota Solok dimasa yang akan datang.
5. Orang tua, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem dan cara pembelajaran di TK.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*Association for the Education of young children*) dalam Aisyah (2011:13) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup didalamnya program pendidikan taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, TK, dan SD, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Piaget dalam Nugraha (2008:49), mengemukakan bahwa “Anak adalah seorang penjelajah yang aktif, selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsiran) tentang ciri-ciri esensial yang ditampilkan lingkungan tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang 0-8 tahun, individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat disebut juga pada masa usia emas, unik, aktif mempunyai ingin tahu yang tinggi dan berada pada program formal ataupun informal.

b. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir, secara umum Mustafa dalam Nughara (2008: 50-51) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini yaitu: 1). Menggunakan semua indera untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi social; 2). Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mudah beralih apabila ada yang baru; 3). Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosakata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implicit yang mengatur ekspresinya; 4). Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat; 5). aktif memperhtikan segala sesuatu tetapi dengan rentang attensi yang pendek; 6). Menempatkan dirinya sebagai pusat dunianya sendiri egosentris (*egosentric*); 7). Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak; 8). Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar sekitarnya.”.

Sedangkan menurut Solehuddin dalam Masitoh (2006:6.4) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini, adalah Unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasi tinggi, senang berteman.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini memiliki berbagai macam potensi

dalam dirinya yang harus dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal, anak usia dini adalah. merupakan masa emas dalam perkembangan (*golden eight*). Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang khas selalu ingin tahu, pribadi yang unik, suka berfantasi, merupakan masa yang potensial untuk belajar, memiliki daya konsentrasi yang pendek, mulai tertarik dengan dunia luar dan bersosialisasi dengan menggunakan semua inderanya, dan juga bersifat egosentris.

c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan tahapan perjalanan kehidupan seseorang yang mempunyai ciri-ciri pola tingkah laku tertentu. Aristoteles dalam susanto (2011:26) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan perkembangan meliputi “periode I: dari 0, 07 tahun (periode anak kecil); periode II: dari 7, 0-14, 0 tahun (periode sekolah); periode III: dari 14, 0-21, 0 (periode pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa)”.

Sedangkan tahapan perkembangan Hurlock dalam susanto (2011:27) adalah tahap I: Fase *prenatal* (sebelum lahir), terhitung masa konsepsi sampai proses kelahiran; tahap II: *Infancy*, terhitung sejak lahir sampai usia 10 atau 14 hari; Tahap III: *babyhood*, mulai dari 14 hari sampai 2 tahun; tahap IV: *Childhood*, mulai dari 2 tahun sampai masa remaja; tahap V: *Adolesense/puberty*, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai 21 tahun.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak usia dini mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahapan usianya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia setiap orang di dunia perlu pendidikan yang mana dengan pendidikan manusia belajar untuk mampu mencapai kemandirian serta beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap anak di dunia ini. Menurut Sujiono (2007:7) mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”.

Hal ini sejalan dengan yang tertulis dalam Depdiknas, 2003:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahapan berikutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya dalam mengembangkan potensi-potensi anak melalui rangsangan pendidikan agar anak baik rohani ataupun

jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya – intelektual (kognitif), social, emosional dan fisik motorik. bermain. Menurut Solehuddin (1997:24) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak indonesia yang berkualitas, membantu kesiapan anak dalam mencapai kesiapan belajar, menumbuhkan berbagai potensi anak dan mendeteksi kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan menurut Syarifudin dalam Masyitoh (2004:1.4) tujuan pendidikan anak usia dini meliputi empat hal yaitu “1) pengembangan pribadi, baik aspek jasmani, mental maupun keagamaan; 2) tuntutan sosial yaitu untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan terpelajar; 3) kebutuhan untuk mendapatkan keterampilan ; 4) kemampuan belajar sepanjang hayat”.

Berdasarkan pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak dan membentuk anak indonesia yang berkualitas sehingga menjadi anggota , masyarakat yang baik dan terpelajar

3. Konsep bermain anak usia dini

a. Pengertian bermain

Menurut Hurlock dalam musfiroh (2008:1) mengemukakan bahwa “bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar” sedangkan menurut Yulsofriend(2013:15) bermain adalah anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan. Menurut Dewey dalam Montolalu (2005:1.6) mengemukakan bahwa “bermain merupakan kegiatan anak belajar tentang dirinya sendiri serta belajar tentang dunianya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesengana tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar, bermain juga merupakan kegiatan bagi anak untuk mempelajari dirinya dan dunianya sehingga dapat membantu anak dalam memecahkan suatu masalah.

b. Manfaat bermain

Menurut Vigotsky dalam Musfiroh manfaat (2008:8.14) mengemukakan bahwa kegiatan bermain mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak di antaranya adalah 1) permainan untuk pengembangan kognitif anak, bermain dapat membantu anak dalam membangun konsep dan pengetahuan misalnya anak belajar tentang sains (perubahan kimia dan fisika), berfikir abstrak dan berfikir kreatif; 2) bermain untuk pengembangan keasadaran diri, dengan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan bantu diri, mempelajari tentang keselamatan dan kesehatan seperti berdialog tentang pentingnya pola hidup sehat dengan memakan sayuran; 3) bermain untuk pengembangan sosial-emosional, bermain membantu mengembangkan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dan dalam memecahkan masalah; 4) bermain untuk pengembangan motorik, bermain membantu anak mengontrol gerak motorik kasar dan keterampilan motorik halus; 5) bermain untuk pengembangan bahasa dan komunikasi, bermain membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua.

Sedangkan menurut Hildayani (2004:4.8-12) mengemukakan manfaat bermain adalah 1) manfaat bermain dalam perkembangan fisik, melalui bermain anak dapat menyalurkan energi tubuhnya; 2) manfaat bermain dalam perkembangan motorik, melalui bermain anak dapat

melatih motoriknya baik motorik kasar maupun motorik halus; 3) manfaat bermain dalam perkembangan kognitif, melalui bermain anak dapat belajar berbagai pengetahuan dan konsep dasar; 4) manfaat bermain dalam perkembangan bahasa, penggunaan kosakata dan kemampuan berbicara diperoleh dari interaksi dengan orang di sekitarnya; 5) manfaat bermain dalam perkembangan sosial, melalui bermain anak semakin mahir bersosialisasi dengan orang lain dan temannya; 6) manfaat bermain dalam perkembangan kepribadian, melalui bermain anak dapat melepaskan ketegangan-ketegangan yang dialaminya karena banyaknya larangan yang dialaminya dalam kehidupannya.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bermain dapat mempengaruhi dan bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan seperti membantu pengembangan kognitif, kesadaran diri, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa dan kepribadian anak.

4. Media pembelajaran anak usia dini

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin "*Medium*" secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media. Sedangkan menurut *Heinich, Molenda, dan Rusel* dalam

Eliyawati (2005:104) “media merupakan alat saluran komunikasi”. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru kepada anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat merupakan alat komunikasi dalam proses belajar mengajar dan gurulah yang menggunakan untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Jenis media digunakan untuk mendukung kegiatan bermain anak dan sesuai dengan anak dan perencanaan belajar yang sudah disusun. Media yang digunakan haruslah media yang aman, menarik dan dekat dengan anak. Menurut Eliyawati (2005:31) jenis-jenis media pembelajaran yaitu pembelajaran yang dirancang seperti buku cerita anak, media yang dimanfaatkan seperti museum. Sedangkan menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) “media pembelajaran dibagi menjadi enam bagian yaitu pesan, orang, bahan, peralatan, teknik lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ada yang dirancang dan ada yang dimanfaatkan, media juga dapat berupa pesan, orang, peralatan, maupun lingkungan.

5. Perkembangan kohgnitif anak usia dini

a. Pengertian kognitif

Kognitif adalah suatu proses befikir yang merupakan kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Menurut Witherington dalam Sujiono (2004:1.16) mengemukakan bahwa “kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran), melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah”. Sedangkan menurut Gardner dalam “Susanto (2011:47) kognitif adalah “kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kecerdasan (intelegensi), proses berfikir dalam memecahkan suatu masalah.

b. Tujuan perkembangan kognitif

Pengembangan kemampuan kognitif dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (Depdiknas, 2010) bertujuan:

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menentukan bermacam-macam alternatif, pemecahan masalah. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikri teliti anak usia taman kanak-kanak.

Mmenurut Sujiono (2007:2.14) mengemukakan bahwa “tujuan pengembangan kognitif di arahkan pada pengembangan kemampuan

auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains. Sedangkan menurut piaget, pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak sebagai berikut: 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komperhensif. 2) agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya. 3) Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. 4) Agar anak memahami berbagai symbol-symbol yang tersebar dilingkungan sekitarnya. 5) agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi melalui proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan). 6) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Berdasarkan penadapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan kognitif adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk mengelola dan dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

c. Hubungan kognitif dengan sains.

Hubungan antara kemampuankognitif dengan sains sanagat erat kaitannya, karena semua kegitan sains dapat menstimulasi kegiatan belajar kognitif anak. Menurut Sujiono 2007: 12.9 “ Melalui aktifitas

sains anak akan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam memecahkan masalah, matematika dan bahasa sangat mereka mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi”.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah indikator perkembangan kognitif dengan ruang lingkup pengetahuan sains yaitu Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, proses sesuatu dan lain-lain, mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu, dan mengenalgejala sebab akibat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif dan sains mempunyai hubungan yang sangat erat, kemampuan sains merupakan ruang lingkup dari kemampuan kognitif keberhasilan perkembangan sains anak ditentukan oleh perkembangan kognitifnya.

6. Perkembangan Sain Anak Usia Dini

a. Pengetian sains

Ditinjau dari sejarahnya, dari sudut bahasa sains atau *science* berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *scientia* yang artinya pengetahuan. Para ahli memandang batasan etimologi yang tepat tentang sains yaitu dari bahasa jerman “*wissenschaft*”, yang mempunyai arti pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis. Namun para ahli lebih cenderung memfokuskan pada bagaimana mereka dapat memahami, menemukan dan mengungkapkan sains dalam

aktifitasnya untuk dipersembahkan dalam kehidupan dialam raya terutama bagi kehidupan manusia.

Menurut Amien dalam Nugraha (2008:3) “Sains dapat juga diartikan sebagai ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat pada makhluk hidup maupun tidak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*) seperti fisika, kimia, dan biologi”. Sedangkan menurut Sujiono (2007:12.2) mengemukakan bahwa “Sains adalah suatu subjek bahasa yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam baik terdapat pada makhluk hidup atau tak hidup yang meliputi zat dan energi baik secara teori maupun fakta.

b. Tujuan pembelajaran sains Anak Usia Dini

Menurut Abruscato dalam Nugraha (2008: 24) tujuan pendidikan sains sejalan dengan tujuan kurikulum yang ada di Taman Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya maupun jasmaninya atau mengembangkan intelektual, emosional dan fisik jasmani atau aspek kognitif, efektif dan psikomotorik anak.

Sedangkan menurut Sujiono (2006:12.3-12.4) tujuan sains secara khusus adalah; 1). Dari mengamati perubahan – perubahan yang terjadi

disekitarnya; 2). Melakukan percobaan – percobaan sederhana; 3). Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan tentang sesuatu sebagai hasil sebuah pengamatan yang sudah dilakukan; 4). Meningkatkan kreativitas dan seinovasion, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sains adalah untuk mengembangkan anak secara utuh baik pikiran, hati, jasmani, aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik anak, agar anakmampu melakukan percobaan, mengamatiperubahan, membandingkan, memperkirakan, mengklafikasikan dan mengkomunikasikan pengamatan, serta meningkatkan kreatifitas anak dalam memecahkan masalah.

c. Jenis –jenis sains anak usia dini

Menurut Nugraha (2008:142) mengemukakan ada empat jenis – jenis sains yaitu 1). Pembelajaran terkait dengan pengenalan bumi dan jagat raya, yaitu agar anak usia dini mengenal bumi dan jagat raya dan menumbuhkan kesadaran akan Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; 2). Pembelajaran yang terkait dengan pengenalan sains biologi, yaitu ilmu tentang kesadaran dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang, dan tumbuhan), sejumlah konsep dasar tersebut dapat dikenalkan kepada anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak itu sendiri; 3). Pembelajaran yang terkait dengan pengenalan sains fisika –

kimia yaitu ilmu tentang zat dan energi seperti panas, cahaya, dan bunyi. Sejumlah konsep dasar tersebut dapat diperkenalkan kepada anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak itu sendiri, seperti kegiatan memasak yang didalamnya ada perubahan panas, warna dan rasa; 4). Pembelajaran yang terkait dengan pengenalan sains kelestarian alam sekitar, yaitu mengenalkan pada anak usia dini pada lingkungan tempat mereka berada, karena ini sangat penting untuk menentukan karakter dasar seseorang dalam berperilaku dan bertindak dimasa dewasanya. Jadi langkah-langkah tersebut mengarah pada pengintegrasian materi pelestarian alam dan lingkungan kedalam program pendidikan anak usia dini dan dapat diperkenalkan kepada anak sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak itu sendiri.

Sedangkan menurut Sujiono (2007: 12.7) jenis – jenis sains anak usia dini yaitu melibatkan anak dalam mempelajari sesuatu seperti memasak atau mengenal binatang dan aktif berpartisipasi seperti saat mencampurkan bahan makanan atau menolong memberi makanan hewan peliharaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan jenis- jenis sains anak yaitu pembelajaran yang terkait dengan bumi dan jagat raya, pembelajaran yang terkait dengan pengenalan sains biologi, terkait dengan pengenalan fisika –kimia dan melibatkan anakdalam mempelajari sesuatu dan melibatkan anak aktif langsung berpartisipasi.

d. Nilai-nilai Sains Dalam Pendidikan Anak Usia dini

Sains mempunyai nilai – nilai dalam pendidikan yaitu sebagai alat pendidikan, diantaranya perkembangan kognitif anak akan meningkat seperti teori perkembangan kognitif *piaget* menyatakan bahwa “anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif”, dua proses mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi.

Sedangkan menurut *Bloom* dalam Nugraha (2008:33) mengemukakan nilai sains terhadap perkembangan anak secara hirarkis berada pada level yang lebih tinggi. Adapun nilai –nilai sains untuk perkembangan anak adalah :

- 1). Nilai sains bagi perkembangan kemampuan kognitif anak, artinya nilai yang sesungguhnya dari sifat pengembangan kognitif harus mengarah pada dua dimensi, yaitu dimensi isi dan dimensi proses.
- 2). Nilai sains bagi perkembangan efektif anak, anak tidak dapat melekat kuat sebagai suatu dampak pembelajaran, jika diperkenalkan dan disajikan dalam bentuk verbal, tetapi harus melalui keterlibatan anak dalam perilaku nyata. Sehingga nilai afeksi yang dikembangkan merupakan suatu pola perilaku yang benar – benar diwujudkan dalam perbuatan.
- 3). Nilai sains bagi perkembangan psikomotor anak, artinya anak memiliki kesanggupan untuk menggerakkan anggota tubuh dan bagian-bagiannya agar anak dapat memanipulasi lingkungannya.

Sedangkan menurut Sujiono (2007 : 12.8-12.9) nilai sains untuk perkembangan anak adalah :1). Nilai sains pada perkembangan sosial, artinya melalui permainan sains anak mendapat kesempatan untuk saling atau bertukar bahan-bahan, alat-alat, ide-ide, dan pengamatan-pengamatan dengan anak-anak yang lain. 2). Nilai sains pada perkembangan emosional, artinya dapat mengembangkan rasa bangga dan saling menghargai. 3). Nilai sains pada perkembangan fisik, artinya mampu menggunakan dan menggerakkan koordinasi motorik halus mereka. 4). Nilai sains pada perkembangan kognitif, artinya dapat membedakan masalah, matematika dan bahasa pada saat mereka sedang mengamati, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi. 5). Nilai sains pada perkembangan kreativitas, artinya dapat melatih dan mendorong daya imajinasi anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan nilai sains pada pendidikan anak usia dini adalah secara aktif membangun pemahaman mengenai dunian, dan juga untuk perkembangan kognitif, afektif, mampu mnggerakkan motorik halus, berkomunikasi, dan psikomotor anak.

e. Peran Guru Dalam Pengembangan Sain anak Usia Dini

Seorang yang menjadi guru sains bagi anak usia dini harus menguasai dimensi-dimensi sains yaitu mengetahui produk sains. Menurut Nugraha (2008: 135-139) mengemukakan alternatif beberapa kriteria kualitas guru untuk pembelajaran sains bagi anak usia

dini adalah 1). Guru sebagai perencana, artinya menentukan alternatif-alternatif yang terkait dengan kebutuhan program sains; 2). Guru sebagai inisiator, artinya guru dapat masuk sebagai pembuka gagasan atau inisiatif; 3). Guru sebagai fasilitator, artinya guru punya kewajiban memberi kemudahan dan keleluasaan terhadap anak untuk melakukan kegiatan sains; 4). Guru sebagai observer, artinya guru mengamati kegiatan anak, dapat berupa pengamatan intensitas maupun kesulitan anak sehingga diketahui saat yang tepat guru memberikan bantuan belajar sains pada anak-anak; 5). Guru sebagai elaborator, artinya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang anak, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sains yang dilakukan semua anak; 6). Guru sebagai motivator artinya guru mendukung dan memberi penguatan terhadap kegiatan pembelajaran sains anak; 7). Guru sebagai antisifator, artinya guru bisa memprediksi faktor-faktor yang diduga akan mempengaruhi pada anak, terutama yang akan mencelakakan anak; 8). Guru sebagai model, artinya guru dapat menunjukkan cara, sikap dan ketekunan terkait dengan penggunaan perangkat sains tersebut; 9). Guru sebagai evaluator, artinya guru melakukan pengamatan yang benar dan tepat, melakukan pencatatan yang akurat, serta berupaya membuat laporan yang sesuai dengan perkembangan anak yang sesungguhnya; 10). Guru sebagai teman bereksplorasi untuk anak, artinya anak akan senang bila gurunya juga aktif dalam kegiatan, bukan sekedar penonton saja.

Sedangkan menurut Sujiono (2007:12.7-12.8) peran guru dalam pembelajaran sains tidak harus menjadi ahli yang sukses dalam membantu anak, tetapi guru harus mengerti benar bahwa apa yang ingin diketahui anak sama dengan apa yang diketahui oleh orang dewasa, dan keterlibatan guru merupakan modal utama untuk memotivasi anak, selalu mendorong anak untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sains adalah perencana, inisiator, fasilitator, observer, elaborator, motivator, antisifator, medel evaluator, serta guru sebagai teman bereksplorasi dan juga guru harus mengerti apa yang ingin diketahui oleh anak dan selalu mendorong anak untuk melakukan percobaan sederhana sehingga pembelajaran sains akan dapat dimengerti oleh anak dan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan.

7. Kegiatan *fun cooking*

a. Pengertian *fun cooking*

Menurut kamus Inggris-Indonesia *fun* artinya kesenangan/menyenangkan, *cooking* artinya masakan yang berarti memasak yang menyenangkan.

Children's Resources International, INC (2000:210) mengemukakan bahwa memasak adalah kegiatan yang mendukung perkembangan dan pembelajaran dalam semua sumber perkembangan, diantaranya 1). Daerah perkembangan membaca dan menulis, dengan

meminta anak menceritakan kembali proses memasak dapat menguatkan dan memperkaya pengalaman bahasanya, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk membangun kosa kata dan menggunakan kata-kata; 2). Daerah perkembangan matematis, dengan memasak anak belajar mengenai ukuran dan pengukuran dan juga anak dapat menangkap konsep angka; 3). Daerah perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA), memasak didasarkan pada ilmu pengetahuan kimia dan fisika (pengetahuan sains). Mereka dapat mengamati proses dan hasil dari kegiatan memasak; 4). Daerah perkembangan fisik, kegiatan memasak seperti mengupas, mengaduk, memotong dan menuangkan dapat membangun koordinasi motorik dan meningkatkan kemampuan otot-otot kecil; 5). Daerah perkembangan social dan pengetahuan budaya, dalam kegiatan memasak anak dapat membagi hasil dari proses memasak tersebut, mereka juga dapat memperoleh pengetahuan tentang masakan dari suatu daerah; 6). Daerah perkembangan emosional, anak dapat belajar antri dalam kegiatan memasak, seperti antri dalam mencoba memotong atau mencicipi rasa dari masakan; 7). Daerah perkembangan konseptual, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bentuk dari sayuran, warna sayuran dan rasa dari sayuran tersebut dari kegiatan memasak.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan kegiatan memasak merupakan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada anak usia dini, memasak juga dapat membantu mengembangkan

perkembangan anak disemua aspek perkembangan, yang salah satunya adalah pengembangan keterampilan proses sains anak. Dalam kegiatan memasak anak dapat mengamati tentang perubahan bentuk, rasa, dan warna, mengelompokkan jenis masakan dan mengkomunikasikan proses memasak yang sudah dilaksanakan.

b. Bahan – bahan dan alat untuk *fun cooking*

Adapun alat dan bahan untuk kegiatan *fun cooking* adalah:

Alat kompor, pisau, jusser, baskom kecil, sendok, ulekan, piring danampia. Sedangkan bahan-bahannya adalahlabu kuning, bubuk agar satelit, gula pasir, nasi putih, sayur wortel, sayur bayam, tepung teregu, tepung ketan gula aren, mentega,telor, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, merica, garam.



Gambar 1. Peralatan memasak terdiri dari pengukus, penggorengan, piring, pisau, kompor, ulekan.



Gambar 2. Bahan *fun cooking* memasak pudding labu yang terdiri dari:
labu kuning, bubuk agar-agar powder, gula pasir dan garam.



Gambar 3. bahan *fun cooking* memasak nasi goreng yang terdiri dari: nasi putih, minyak goreng, garam, kecap, cabe, bawang putih, bawang merah, dan tomat.



Gambar 4. Bahan *fun cooking* memasak onde-onde yang terdiri dari: tepung beras ketan, gula aren, garam dan daun pandan wangi.



Gambar 5. bahan *fun cooking* pertemuan pertama siklus I memasak kue oli balen yang terdiri: tepung terigu, telur, mentega, minyak goreng dan garam.



Gambar 6. Bahan *fun cooking* memasak mie sehat yang terdiri: tepung terigu, wortel, sayur bayam, telur, minyak goreng dan garam.

c. Langkah –langkah kegiatan *fun cooking*

Dalam kegiatan *fun cooking* ini tidak terlepas dari prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dalam kegiatan *fun cooking* tentunya langkah pertama yaitu membuat rencana kegiatan, kemudian pelaksanaannya dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Setelah semua alat dan bahan siap, maka guru memperkenalkan semua alat dan bahan kepada anak. Kemudian guru memperagakannya cara-cara *fun cooking* setelah anak mengerti guru mempersilahkan anak untuk mencoba.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Arsiyati (2009) dengan judul “peningkatan kemampuan Sains anak melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos di TK Al-Hidayah Aie Tabik kec. Kamang Kab. Agam”. hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Penelitian ini juga sama-sama mempergunakan bahan/ media yang ada disekitar anak, dan sama-sama meningkatkan kemampuan sains anak. Perbedaannya adalah kegiatan yang dilakukan.
2. Roswilda. (2009) “Peningkatan kemampuan sains anak melalui permainan campur warna di TK dharma wanita kecamatan basa ampek balai tapan kabupaten pesisir selatan”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan campur kemampuan sains anak dapat berkembang, penelitian ini sama-sama menggunakan bahan/ media yang ada disekitar anak. Perbedaannya adalah dalam kegiatan.
3. Yusmarni. NH (2012) dengan judul ”meningkatkan kemampuan sains anak, melalui kegiatan membuat cincau di TK Pertiwi 4 Talawi Kota Sawahlunto”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan membuat cincau kemampuan sains anak dapat berkembang, penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan sains anak. Perbedaannya adalah dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian diatas penelitian yang peneliti lakukan sama-sama dalam meningkatkan kemampuan sains anak, sedangkan perbedaannya

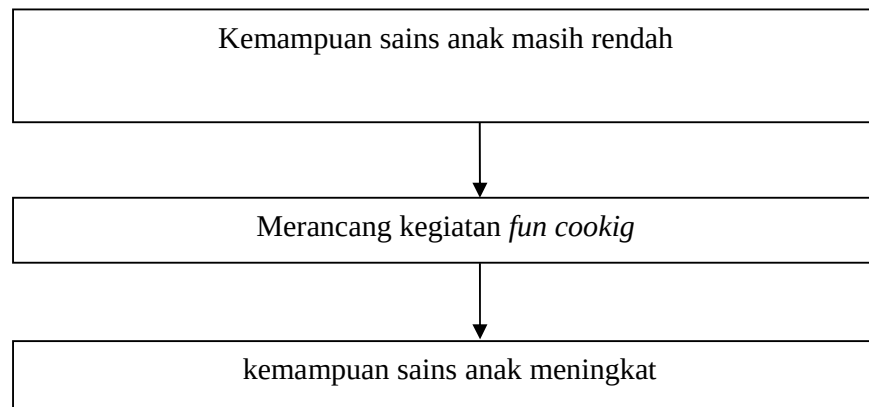
terletak pada kegiatan, media, disini peneliti menggunakan kegiatan *fun cooking*.

Penelitian yang telah dilakukan terdahulunya dapat dijadikan masukan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan sains anak.

C. Kerangka Berfikir

Dalam halini penulis sedikit dapat menuliskan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran sains anak memang harus dimulai sejak usia dini, karena kemampuan sains anak berkembang sangat pesat saat usia ini, namun walaupun begitu, pengoptimalan dalam pembelajaran sains haruslah dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran anak menjadi subjek dan pemain dalam kegiatan belajar, aktifitas yang dilakukan anak hendaknya menarik dan bermanfaat bagi masa depan anak. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini untuk peningkatan kemampuan sains karena kegiatan ini berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif. Diharapkan pembelajaran sains, anak dapat memiliki pengetahuan sains sehingga berguna kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Dengan kegiatan *fun cooking* diharapkan perkembangan sains anak akan berkembang dengan baik sebagaimana yang dapat dilihat pada bagan berikut.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan terjadinya peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan *fun cooking* di TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan *fun cooking* sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan *fun cooking*. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah, sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat sudah memenuhi KKM dalam kategori sangat tinggi, jika dilihat dari jumlah keseluruhan, maka kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan sains anak.
2. Peningkatan kemampuan sains anak dapat tercapai secara optimal, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak dan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung.
3. Adanya peningkatan kemampuan sains anak di TK Islam Luqmanul Hakim Kota Solok dari siklus I ke siklus II, karena pemberian media dan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan sains anak, dengan demikian guru harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, menggunakan media dan metode yang menarik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak

membosankan bagi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan sains seluruh anak.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menjadikan kegiatan *fun cooking* menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang, antara lain:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tidak membutuhkan biaya besar.
3. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
4. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan media yang menarik dan menyediakan alat-alat untuk menunjang kegiatan sains anak agar kemampuan sains anak meningkat
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan inspirasi serta informasi untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

6. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan sains anak dan kegiatan *fun cooking* untuk kemajuan anak, untuk terampil melakukan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sains anak. Sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsismi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta..

Dalam Skripsi Arsiyati. 2009. *Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Kegiatan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di TK Alhidayah Aia Tabik Kec Kamang Kab. Agam*. Agam: UNP Padang.

Depdiknas. 2003. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Penerapan “Beyond Centres and Circles Time (BBCT)” Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Fadlillah, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Erlangga.

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah..

Mulyasa. 2012. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moeslicatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineke Cipta.

Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini* Padang. UNP Pres.

Dalam skripsi Roswilda. 2009. *Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Permainan Campur Warna di TK Dharmawanita Kec. Basa Ampek Balai Tapan Kab. Pesisir Selatan*. Pesisir Selatan: UNP Padang

Sudaraman. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.